



JURKEA (JURNAL KEPERAWATAN ANDAKARA)



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KETRAMPILAN IBU TENTANG PERAWATAN BBL DI POSYANDU JATIMEKAR

Zadam Marita¹⁾, Ratna Komala²⁾

^{1), 2)} Akademi Keperawatan Andakara

Email: zm.andakara@gmail.com; rk.andakara@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang pijatan memberi stimulus pada hormone di dalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar, pengatur temperature, mood, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur system endokrin (pengatur metabolisme, pertumbuhan, dan pubertas) dan depresi. Pijat bayi juga dapat meningkatkan berat badan bayi, membantu bayi yang tidak bisa tidur dengan nyenyak, kurang nafsu makan, dan kurang bisa konsentrasi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Jatimekar

Design penelitian ini adalah penelitian *pra eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasinya yaitu semua ibu bayi dengan jumlah populasi 42 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 33 responden. Uji statistik dengan *t-paired*.

Hasil penelitian ketrampilan pijat bayi sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%), sesudah pendidikan kesehatan mayoritas memiliki ketrampilan pijat bayi baik yaitu 16 responden (48,5%). Hasil uji *t-paired* menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ dengan nilai $r=0,805$ yang artinya kekuatan kolerasi sangat kuat.

Ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan pijat bayi

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Ketrampilan, pijat bayi

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara. Jumlah kematian balita pada tahun 2021 di Indonesia sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian) (Kemenkes RI., 2022). AKN di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 74,3 persen kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Prov Jateng, 2022).

Keunikan bayi baru lahir tersebut dikarenakan pada masa tersebut setiap bayi memiliki kebutuhan yang berbeda dan membutuhkan bantuan orang dewasa dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan bayi baru lahir tersebut terutama dalam proses adaptasi dengan lingkungan. (Kosim dkk., 2018). Masa bayi baru lahir (neonatal) adalah masa 28 hari pertama kehidupan manusia. Pada masa ini terjadi proses penyesuaian sistem tubuh bayi dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin. Masa ini adalah masa yang perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang ekstra karena pada masa ini terdapat mortalitas paling tinggi (Rudolf, 2016).

Perawatan bayi baru lahir yang dapat dilakukan meliputi perawatan tali pusar, memandikan bayi, ASI eksklusif, cara memberisihkan hidung, mata, dan telinga bayi, membersihkan kelamin bayi, memoton kuku bayi, menggendong bayi, dan membungkus bayi. Namun apabila tidak dilakukan perawatan bayi baru lahir tersebut maka dampak yang akan ditimbulkan adalah sebagai berikut diare pada bayi, demam, kejang, gumoh atau muntah, bayi menguning, infeksi pada tali pusar, sesak nafas pada bayi baru lahir, ruam pada kulit bayi, dan adanya kotoran pada mata bayi atau belekkan yang akan dapat menyebabkan bayi menjadi sakit dan membahayakan kondisi kesehatan bayi (Pusdiknakes, 2013).

Pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL adalah faktor yang penting mempengaruhi keterlibatan ibu untuk meningkatkan kesuksesan dalam angka harapan hidup bayi. Untuk itu diperlukan pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL dapat terlaksana dan juga adekuat. Pengetahuan merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang dalam melakukan tindakan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang pentingnya kesehatan dan manfaatnya maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Subandi,

S., & Nor sapiah, 2016). Ibu harus mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk merawat BBL, karena kemampuan ibu melakukan perawatan BBL dipengaruhi pengetahuan sejak awal, jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka akan mengalami kesulitan untuk menjalankan peran sebagai ibu (Putra, 2016)

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan BBL di Posyandu Jatimekar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian Pre Eksperiment yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan Desain atau pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design yaitu suatu penelitian untuk mempelajari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jatimekar. Pada penelitian ini mengamati Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Jatimekar. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu bayi dengan jumlah populasi 56 responden Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling jumlah sampel adalah 45 responden. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan uji parametrik wilcoxon..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketrampilan perawatan BBL sebelum pendidikan kesehatan

Pada penelitian ini dilakukan pre test adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Ketrampilan Perawatan BBL Sebelum Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	14	31,1
Cukup	25	55,6
Baik	6	13,3
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 45 responden ketrampilan perawatan BBL sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki ketrampilan cukup yaitu 25 responden (55,6%) dan yang paling sedikit dengan ketrampilan baik sejumlah 6 responden (13,3%).

2. Ketrampilan perawatan BBL sesudah pendidikan kesehatan

Pada penelitian ini dilakukan post test sebagai berikut :

Tabel 2. Gambaran Ketrampilan Perawatan BBL Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	25	55.6
Baik	20	44.4
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 45 responden menunjukkan bahwa Ketrampilan perawatan BBL sesudah pendidikan kesehatan responden memiliki ketrampilan cukup yaitu 25 responden (55,6%) dan sisanya memiliki ketrampilan baik yaitu 20 responden (44,4%).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan BBL di Posyandu Jatimekar

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan BBL di Posyandu Jatimekar dilihat dari hasil at pre test dan post test. Analisis data dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan BBL di Posyandu Jatimekar

Pengetahuan	N	Median	Mean	Min	Maks	Z-Score	p-value
<i>Pre-test</i>	34	13	12,88	10	18	-5.292	0,000
<i>Post-test</i>	34	17	16,55	13	20		

Berdasarkan tabel 3 dari 45 responden sebelum pendidikan kesehatan memiliki nilai median 13 dan nilai mean 12,88 dan setelah pendidikan kesehatan meningkat dimana responden memiliki nilai median 17 dan nilai mean 16,55. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan BBL di Posyandu Jatimekar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden ketrampilan sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki cukup yaitu 25 responden (55,6%) dan yang paling sedikit dengan baik sejumlah 6 responden (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki ketrampilan yang cukup. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yaitu 27 responden (60,0%), dari tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu dimana pendidikan ibu akan memudahkan ibu untuk menyerap informasi sehingga ibu memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2018) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pekerjaan dimana 26 responden (57,8%) ibu adalah ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja sehingga ibu memiliki pergaulan dan pengalaman yang lebih banyak yang akan menambah pengetahuan (Dewi dan Wawan, 2016).

Responden sebelum pendidikan kesehatan memiliki ketrampilan kurang terdapat 14 responden (31,1%). Ibu yang memiliki ketrampilan kurang dapat dikarenakan ibu yang tidak bekerja sejumlah 42,2%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa lingkungan pergaulan ibu cenderung kurang, sehingga memiliki pengetahuan yang kurang baik pula (Notoadmodjo, 2017). Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang kurang adalah pendidikan ibu yang kurang dimana hasil karakteristik 14 responden (31,1%) berpendidikan dasar.

Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, demikian juga sebaliknya pendidikan yang rendah juga akan berpengaruh pada penyerapan informasi (Notoadmodjo, 2017).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden sesudah pendidikan kesehatan memiliki ketrampilan cukup yaitu 25 responden (55,6%) dan sisanya memiliki ketrampilan baik yaitu 20 responden (44,4%). ketrampilan dikatakan meningkat apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan

menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014)..

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan mayoritas memiliki ketrampilan cukup yaitu 25 responden (55,6%), sesudah pendidikan kesehatan memiliki ketrampilan cukup yaitu 25 responden (55,6%) dan sisanya memiliki baik yaitu 20 responden (44,4%). Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan BBL di Posyandu Jatimekar (p-value 0,000 <0,05).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu

Menjadikan masukan untuk ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang perawatan BBL agar dapat diterapkan pada anak dengan benar.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang perawatan BBL.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan agar dapat dilakukan penyuluhan secara rutin tentang perawatan BBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2018). *Asuhan kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Choirunisa, A. M. (2017). *Panduan Terpenting Merawat Bayi dan Balita*. Moncer Publisher.
- DinKes Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. DinKes Prov Jateng.
- Hidayah. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Penerimaan Peran Baru Pada Ibu Primipara Di Desa Tugusari Kabupaten Jember. *Universitas MUhamadiyah Jember*.
- Hidayat, A. A. . (2017). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika.
- Kartika, K., & Lestari, H. E. P. (2021). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(1), 38–44.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. KEMENKES RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *JUKNIS Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kosim dkk. (2018). *Buku Ajar Neonatologi Edisi Pertama*. IDAI.
- Mariyam. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Terhadap Kemandirian Dalam Perawatan Bayi Di Lantai 2 Gedung Teratai RSUP Fatmawati*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Muamar Ramdhan , Anafrin Yugistiyowati, R. A. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) Dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Di RSUD Wates Kulon Progo. [Http://Elibrary.Almaata.Ac.Id/1507/1/Abstrak_Bab%20I_Dapus.Pdf](http://Elibrary.Almaata.Ac.Id/1507/1/Abstrak_Bab%20I_Dapus.Pdf).
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018a). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Priscillia LeMone. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Ed. 5 Vol.4*. EGC.
- Pusdiknakes. (2018). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. PUSDIKNAKESWHO-JHPIEGO.
- Rudolf. (2018). *Asuhan Neonatal Pada Bayi*. Alfabeta.
- Safitri. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari-Hari Di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang.
- Saifuddin, A. B. (2016). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Subandi, S., & N. sapiah. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Ibu Dalam Merawat Perianal Pada Bayi Yang Mengalami Diare. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad.*, Vol. 9(No. 1), hal 77-86.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukesi, Astuti setiani, asyuananik. (2018). *Modul bahan ajaran cetak kebidanan praktikum asuhan kebidanan neonatus, bayi, anak prasekolah*. Kementerian Kesehatan RI.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.